

## PENGELOLAAN FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DI SMA ISLAM AL AMALUL KHAIR PALEMBANG

Leny Marlina<sup>1</sup>, Ahmad Fauzi Akbar<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>, Febriyanti<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: [lenymarlina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id)

---

### Article History

Received: 15-11-2024

Revision: 20-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 25-11-2024

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of computer lab facility procurement, the factors influencing it, and the solutions for the procurement process at SMA Islam Al Amalul Khair Palembang. The study was conducted at SMA Islam Al Amalul Khair Palembang using a descriptive qualitative research method. The informants in this study were the school principal and the vice principal in charge of facilities and infrastructure. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The research findings indicate that the implementation of computer lab facility procurement at SMA Islam Al Amalul Khair Palembang has been successfully carried out. However, there are several aspects that need further improvement, particularly in the procurement process, to enhance the school's quality and competitiveness with other institutions.

**Keywords:** Computer Lab, Facilities

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer dan faktor yang mempengaruhi, serta solusi dalam pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, dan waka sarana prasarana, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang telah terealisasi dengan baik, namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi terkhusus pada proses pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer, dengan adanya hal ini diharapkan dapat menjadikan SMA Islam Al Amalul Khair Palembang sekolah yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

**Kata Kunci:** Fasilitas, Laboratorium Komputer

---

**How to Cite:** Marlina, L., Akbar, A. F., Ibrahim., & Febriyanti. (2024). Pengelolaan Fasilitas Laboratorium Komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang. *Indo- MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7119-7135. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2161>

---

## PENDAHULUAN

Pengelolaan terdiri dari kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan, penghapusan, evaluasi dan pengendalian yang bertujuan sebagai sarana atau tempat berlangsungnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Bafadal, 2012). Adapun hal yang mencakup pengelolaan yaitu suatu

kegiatan yang memiliki tujuan organisasi yang efektif dan efisien melalui proses POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Pada masa sekarang ini proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya bermodalkan buku yang tersedia di perpustakaan atau semacamnya, namun pada saat ini, ada juga pembelajaran melalui media digital yakni pembelajaran bisa diakses dari mana saja. Seiring perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangatlah luas, maka sumber daya manusia (SDM) pada lingkungan pendidikan harus bisa menguasai, menerapkan, serta mampu bersaing dalam perkembangan zaman dengan tepat dan cermat. SDM inilah yang dapat membangun kelancaran dalam pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu hal tersebut bertujuan untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat menciptakan SDM yang produktif dan terampil, salah satunya yaitu laboratorium komputer. Jadi, perlu adanya penunjang atau fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 menjelaskan tentang Standar Pendidikan Nasional, yang berisikan bahwa laboratorium merupakan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Muljo, 2017). Laboratorium ialah peralatan pendukung pembelajaran selain buku serta media lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa laboratorium bukan sekedar tempat dimana kegiatan dilakukan, akan tetapi personal dengan kualifikasi yang mencakup *basic*, *skill*, dan wawasan yang luas untuk menjangkau dan kemampuan mengadakan transaksi sosial yang tinggi (Ananto, 2017). Adapun fungsi dari pengelolaan fasilitas laboratorium komputer meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan. Namun pada penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer. Hal itu harus diperhatikan dan dijalankan dengan baik agar tujuan dari pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer dapat tercapai dan terjaga dengan baik.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Dermawan, 2020). Pengadaan sarana prasarana memiliki fungsi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya (Tekege, 2017). Selain itu, pengadaan sarana prasarana memiliki tujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan pengadaan tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Proses pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer, terdapat dua jenis indikator yang dijalankan, yaitu indikator pelaksanaan, dan indikator pengadaan. Indikator pelaksanaan meliputi koordinasi, motivasi,

komunikasi, dan pengarahan. Sedangkan indikator pengadaan meliputi analisis kebutuhan, pengelompokan, membuat proposal, penilaian dan penentuan.

Tujuan pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer yang diterapkan pada lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, memenuhi standar nasional pendidikan, pengembangan keterampilan, dan pengelolaan berbasis sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer bukan hanya untuk meningkatkan fasilitas yang ada di laboratorium komputer saja. Tetapi hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium merupakan suatu fungsi dari pengelolaan yang selalu berusaha untuk memajukan suatu lembaga pendidikan agar menjadi lebih baik kedepannya serta dapat bersaing dengan sekolah yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Islam Al Amalul Khair diperoleh fakta indikator pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer telah berjalan dengan baik, seperti penerapan pelaksanaan pengadaan yang teratur, menerapkan aturan yang baik, dan sumber daya dapat bekerja secara optimal.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pengelolaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang juga faktor yang mempengaruhi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang.

## **METODE**

Penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono bahwa suatu prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, yang bersifat deskriptif, sehingga hasil maupun data yang di dapat berisikan penjelasan hasil penelitian yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian (Sugiyono, 2021); (Setyaningsih et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang. Subjek penelitian ini adalah orang-orang di wawancarai atau dimintai informasi oleh peneliti. Informan dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, dan waka sarana prasarana serta dokumen yang ada.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan metode teknik triangulasi yang dimana teknik ini digunakan peneliti dengan teknik pengumpulan yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama serta peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai sumber data yang sama secara serempak (Annur, 2018); (Niswah, et al., 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2014); (Sugiyono, 2022). Teknik pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah didapat. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan menjadi penelitian ilmiah maka perlu dilakukannya uji keabsahan data dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Marlina et al., 2023); (Badaruddin, et al., 2023).

## **HASIL**

### **Koordinasi**

Koordinasi merupakan sinkronasi yang sudah tertata baik itu proses perorangan tetapi berkaitan dengan jumlah, waktu, dan harapannya agar dapat diambil putusan yang sejajar sejalan dengan sasaran yang diinginkan tersebut. Koordinasi merupakan proses penyatuan dan pengintegrasian kepentingan bersama. Koordinasi memiliki fungsi yang menyangkut pada pencapaian tujuan bersama secara efektif dan efisien. Koordinasi biasa disikapi sebagai suatu yang mudah diucapkan, tetapi sukar dilaksanakan (Sulistiyono, 2014). Koordinasi dilakukan tidak hanya antar anggota tim yang sama namun juga antar departemen yang berbeda. Dilakukan agar pekerjaannya dapat diselaraskan serta diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium, koordinasi dapat dilakukan dengan beberapa pihak. Koordinasi dalam pengadaan fasilitas laboratorium komputer dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan yang dapat menimbulkan kegagalan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah bahwa hal ini sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan, karena koordinasi terhadap analisis kebutuhan dilakukan oleh waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah, hal ini dapat menentukan fasilitas dengan cara mendata barang-barang apa saja yang dibutuhkan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan informan MJP selaku waka sarana prasarana, bahwa perlu adanya koordinasi terhadap analisis kebutuhan. Karena kita dapat melakukan pengadaan barang dengan melibatkan bendahara dan kepala sekolah, hal ini dilakukan untuk mengetahui barang apa saja yang akan dianggarkan. Koordinasi terhadap analisis kebutuhan dilakukan dengan mendata barang apa saja yang akan dianggarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa koordinasi terhadap analisis kebutuhan dibutuhkannya kerja sama antara waka sarana prasarana, bendahara sekolah, dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara mendata barang apa saja yang dibutuhkan, dan membutuhkan suatu koordinasi yang melibatkan bendahara sekolah dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat langsung ke lapangan bahwa pada pelaksanaan pengadaan adanya koordinasi yang dilakukan terhadap analisis kebutuhan pada penentuan barang yang akan dibutuhkan, hal ini dijalankan secara langsung oleh waka sarana prasana sehingga memudahkan kepala sekolah untuk menjalankan tugas selanjutnya. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti juga memberikan hasil dokumentasi yang menunjukkan adanya koordinasi terhadap analisis kebutuhan pada di laboratorium komputer SMA Islam Al Amalul Khair Palembang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas terlihat jelas bahwa untuk koordinasi terhadap analisis kebutuhan seperti pengadaan perlu kerja sama yang baik antara kepala sekolah, bendahara sekolah, dan waka sarana prasarana. Hal ini langkah awal dalam pengadaan karena dengan cara mendata barang terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil apa saja barang yang dibutuhkan.

## **Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen perusahaan, memotivasi anggota dalam bekerja agar anggota memiliki semangat dalam melaksanakan tugas. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pemimpin harus mampu memotivasi para bawahannya untuk bekerja lebih efisien, membangun dan membina hubungan yang baik antar warga sekolah (Dongoran & Batubara, 2021). Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam pelaksanaan pengadaan, motivasi mendorong laboran untuk menjalankan pengadaan fasilitas laboratorium komputer dengan baik. Salah satu motivasi laboran dalam melaksanakan pengadaan yaitu mengingat bahwa pengguna sangat membutuhkan fasilitas lengkap yang dapat mendukung proses berjalannya suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah bahwa motivasi terhadap analisis kebutuhan merupakan hal yang sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan, karena dengan adanya motivasi dari pengelola sarana prasarana, sehingga munculnya keinginan menganalisis kebutuhan fasilitas laboratorium. Cara yang dilakukan dalam analisis kebutuhan adalah dengan melakukan pendataan terhadap barang apa saja yang dibutuhkan termasuk yang ada di laboratorium komputer sekolah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan informan MJP selaku waka sarana prasarana, bahwa perlu adanya motivasi terhadap analisis kebutuhan. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang besar, karena barang yang dianggarkan sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan sekolah. Motivasi dilakukan dengan adanya

kemauan dalam pendataan fasilitas yang ada, sehingga dapat mengetahui barang apa saja yang akan dianggarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi terhadap analisis kebutuhan dibutuhkannya dorongan dari pihak waka sarana prasarana terhadap fasilitas yang ada di laboratorium komputer. Hal ini dilakukan dengan cara mendata barang apa saja yang dibutuhkan, dan membutuhkan suatu motivasi yang penuh agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat langsung ke lapangan bahwa pada pelaksanaan pengadaan adanya motivasi yang dilakukan terhadap analisis kebutuhan pada penentuan barang yang akan dibutuhkan, hal ini dijalankan secara langsung oleh waka sarana prasana agar dapat mengetahui secara langsung fasilitas apa saja yang memang dibutuhkan terkhusus di laboratorium komputer. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas terlihat jelas bahwa untuk motivasi terhadap analisis kebutuhan seperti pengadaan perlu adanya motivasi yang baik dari waka sarana prasarana. Hal ini langkah awal dalam pengadaan karena dengan adanya dorongan terhadap dalam melakukan pendataan barang agar untuk mendapatkan hasil fasilitas apa saja yang memang dibutuhkan baik dalam waktu dekat ataupun waktu yang akan datang.

Motivasi merupakan usaha yang menimbulkan keinginan seseorang dalam tanggung jawabnya dan mau bekerja sama secara efektif dan berintegritas dengan berbagai macam cara untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam pelaksanaan pengadaan, motivasi mendorong laboran untuk menjalankan pengadaan fasilitas laboratorium komputer dengan baik. Salah satu motivasi laboran dalam melaksanakan pengadaan yaitu mengingat bahwa pengguna sangat membutuhkan fasilitas lengkap yang dapat mendukung proses berjalannya suatu pendidikan.

Pengadaan daftar isian pengadaan barang yang dibutuhkan sekolah terutama barang atau fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar seperti buku pedoman dan buku pelajaran. Setelah itu blangko dikirim kembali ke Dinas Pendidikan kemudian jika barang ada maka dengan cepat dikirim ke sekolah begitu juga dengan alat peraga. Sedangkan fasilitas seperti perabot (meja, kursi, lemari, dan bangku) dikirim langsung dari Pemerintah Pusat untuk beberapa tahun sekali. Selain bantuan pemerintah sekolahpun kadang-kadang menggunakan dana swadaya dari masyarakat atau komite sekolah atau ada lembaga yang menyerahkan bantuan berupa buku tulis atau seragam siswa.

Dalam prosesnya bahwa penentuan merupakan proses final dalam pemenuhan kebutuhan sarana yang diperlukan, dimana penentuan ini yang terlibat didalamnya yaitu pasti pihak sekolah dan pihak dinas pendidikan. Proses ini menentukan disetujui atau tidaknya proposal yang diajukan oleh pihak sekolah, jika disetujui maka barang atau anggaran yang telah ditentukan akan segera dikirim dan apabila tidak maka pihak sekolah akan selalu berusaha dalam pemenuhan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah bahwa motivasi terhadap penentuan sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan, hal ini dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah, karena dengan adanya motivasi pada penentuan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan untuk dapat meyakinkan pihak yayasan sekolah dalam menentukan barang yang dibutuhkan pada fasilitas yang ada di sekolah khususnya laboratorium komputer. Motivasi yang dilakukan dalam penentuan adalah dengan menentukan barang tersebut harus dibeli atau dapat menggunakan opsi lain.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan informan MJP selaku waka sarana prasarana, bahwa perlu adanya motivasi terhadap penentuan. Dengan adanya peran usaha kepala sekolah dalam hal ini mampu memberikan pengaruh yang besar, karena dengan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam proses penentuan dapat meyakinkan pihak yayasan sekolah dalam menentukan barang yang akan dianggarkan. Selain itu, Motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selain dengan meminta pengajuan dari pihak yayasan sekolah, hal ini bisa juga dialihkan melalui dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi terhadap penilaian dibutuhkannya dorongan penuh dari kepala sekolah kepada pihak yayasan sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya usaha kepala sekolah terhadap pihak yayasan sekolah dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dianggarkan.

## **Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses yang sering kali dianggap sepele namun menjadi hal yang penting, karena dengan adanya komunikasi berarti menandakan adanya proses timbal balik dalam pelaksanaan, sehingga atasan dan bawahan menjadi lebih erat menjalin kerja sama dalam mewujudkan keinginan yang dicapai dalam suatu organisasi. Komunikasi juga sebagai proses penyampaian suatu pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pemahaman antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi yang efektif menjamin pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerimanya. Dalam pengadaan fasilitas laboratorium komputer perlu adanya komunikasi agar waka sarana prasarana dapat memahami kebutuhan pengguna

laboratorium komputer. Komunikasi dilakukan agar fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna laboratorium komputer dapat diketahui oleh waka sarana prasarana sehingga pengadaan fasilitas laboratorium komputer dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah bahwa komunikasi terhadap analisis kebutuhan sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan, agar dapat mengetahui sarana apa saja yang diperlukan. Cara yang dilakukan dalam analisis kebutuhan adalah dengan cara dari pihak pengelola sarana prasarana melaporkan terkait barang apa saja yang diperlukan termasuk pada fasilitas laboratorium komputer kepada bendahara sekolah, dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MJP selaku waka sarana prasarana bahwa perlu adanya komunikasi dalam analisis kebutuhan. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang besar, karena dengan menganalisis fasilitas yang akan dibutuhkan dapat mempermudah pendataan. Komunikasi dilakukan kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah dengan melakukan pendataan barang yang akan dibutuhkan jika tidak dilakukan pendataan, maka akan menghambat proses kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi terhadap analisis kebutuhan dibutuhkannya komunikasi penuh dari waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya usaha komunikasi yang disampaikan oleh waka sarana prasarana terhadap bendahara sekolah dan kepala sekolah dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dibutuhkan.

Pengadaan fasilitas laboratorium komputer perlu adanya komunikasi agar laboran dapat memahami kebutuhan pengguna laboratorium komputer. Komunikasi dilakukan agar fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna laboratorium komputer dapat diketahui oleh laboran sehingga pengadaan fasilitas laboratorium komputer dapat dilakukan. Pengadaan daftar isian pengadaan barang yang dibuuthkan sekolah terutama barang atau fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar seperti buku pedoman dan buku pelajaran. Setelah itu blangko dikirim kembali ke Dinas Pendidikan kemudian jika barang ada maka dengan cepat dikirim ke sekolah begitu juga dengan alat peraga. Sedangkan fasilitas seperti perabot (meja, kuris, lemari, dan bangku) dikirim langsung dari Pemerintah Pusat untuk beberapa tahun sekali. Selain bantuan pemerintah sekolahpun kadang-kadang menggunakan dana swadaya dari masyarakat atau komite sekolah atau ada lembaga yang menyerahkan bantuan berupa buku tulis atau seragam siswa. Penentuan merupakan proses final dalam pemenuhan kebutuhan sarana yang diperlukan, dimana penentuan ini yang terlibat didalamnya yaitu pasti pihak sekolah dan pihak dinas pendidikan. Proses ini menentukan disetujui atau tidaknya proposal yang diajukan oleh pihak sekolah, jika disetujui maka barang atau anggaran

yang telah ditentukan akan segera dikirim dan apabila tidak maka pihak sekolah akan selalu berusaha dalam pemenuhan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah, bahwa komunikasi terhadap penentuan sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan, pada tahap ini kepala sekolah berperan penting dalam menyampaikan fasilitas apa yang dibutuhkan di sekolah kepada pihak yayasan sekolah dalam menentukan fasilitas yang akan dianggarkan dan agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara pihak yayasan sekolah kepada pihak yang berwenang di sekolah. Cara yang dilakukan dalam penentuan adalah dengan cara menyampaikan penentuan fasilitas yang akan dibutuhkan oleh pihak sekolah, yang diyakinkan oleh kepala sekolah ke pihak yayasan sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan informan MJP selaku waka sarana prasarana, bahwa perlu adanya komunikasi dalam penentuan. Dapat memberikan pengaruh yang besar, karena dengan penentuan oleh pihak yayasan sekolah akan didapatkan keputusan untuk pengadaan fasilitas laboratorium. Komunikasi dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan sekolah untuk menentukan fasilitas yang akan dianggarkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi terhadap penentuan dibutuhkannya komunikasi penuh dari kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya usaha komunikasi yang penuh disampaikan oleh kepala sekolah terhadap pihak yayasan sekolah untuk meyakinkan dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dianggarkan.

## **Pengarahan**

Pengarahan dilakukan untuk mengarahkan anggota dalam melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tugas mereka agar tercapainya suatu tujuan. Setiap anggota itu haruslah mempunyai informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diserahkan. Rencana-rencana yang baik haruslah diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah yang diakui secara resmi. Kegiatan pengarahan, dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer maka pelaksanaan dapat terarah dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah bahwa pengarahan terhadap analisis kebutuhan sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan. Hal ini diarahkan langsung oleh waka sarana prasarana hal ini perlu dilakukan agar fasilitas yang diperlukan untuk pengadaan memang sangat bermanfaat untuk kedepannya. Cara yang dilakukan dalam analisis kebutuhan adalah dengan cara melihat terlebih dahulu terkait fasilitas apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan M selaku waka sarana prasarana, bahwa perlu adanya pengarahan dalam analisis kebutuhan. Dapat memberikan pengaruh yang besar, karena dengan analisis kebutuhan dapat mengetahui fasilitas yang akan dibutuhkan. Pengarahan dilakukan dengan cara mendata fasilitas yang akan dibutuhkan laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengarahan terhadap analisis kebutuhan dibutuhkannya permintaan langsung oleh waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya usaha pengarahan yang disampaikan oleh waka sarana prasarana terhadap bendahara sekolah dan kepala sekolah dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dibutuhkan.

Pengarahan dilakukan untuk mengarahkan anggota dalam melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tugas mereka agar tercapainya suatu tujuan. Setiap anggota itu haruslah mempunyai informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diserahkan. Rencana-rencana yang baik haruslah diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah yang diakui secara resmi. Kegiatan pengarahan, dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer maka pelaksanaan dapat terarah dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengadaan daftar isian pengadaan barang yang dibutuhkan sekolah terutama barang atau fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar seperti buku pedoman dan buku pelajaran. Setelah itu blangko dikirim kembali ke Dinas Pendidikan kemudian jika barang ada maka dengan cepat dikirim ke sekolah begitu juga dengan alat peraga. Sedangkan fasilitas seperti perabot (meja, kuris, lemari, dan bangku) dikirim langsung dari Pemerintah Pusat untuk beberapa tahun sekali. Selain bantuan pemerintah sekolahpun kadang-kadang menggunakan dana swadaya dari masyarakat atau komite sekolah atau ada lembaga yang menyerahkan bantuan berupa buku tulis atau seragam siswa. Penentuan merupakan proses final dalam pemenuhan kebutuhan sarana yang diperlukan, dimana penentuan ini yang terlibat didalamnya yaitu pasti pihak sekolah dan pihak dinas pendidikan. Proses ini menentukan disetujui atau tidaknya proposal yang diajukan oleh pihak sekolah, jika disetujui maka barang atau anggaran yang telah ditentukan akan segera dikirim dan apabila tidak maka pihak sekolah akan selalu berusaha dalam pemenuhan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DE selaku kepala sekolah, bahwa pengarahan terhadap penentuan sangat diperlukan pada proses pelaksanaan pengadaan. Karena hal ini merupakan langkah akhir dari pelaksanaan pengadaan sehingga perlu dilakukan agar dapat menentukan fasilitas yang akan dibutuhkan. Cara yang dilakukan dalam penentuan adalah dengan pengarahan untuk menentukan fasilitas yang akan dibutuhkan apakah fasilitas tersebut harus dibeli atau dapat menggunakan opsi lain.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan informan MJP selaku waka sarana prasarana, dalam wawancaranya bahwa perlu adanya pengarahan dalam penentuan. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang besar, dengan penentuan oleh pihak kepala sekolah dan yayasan terhadap fasilitas yang akan dibutuhkan. Pengarahan dilakukan dengan cara meminta kepala sekolah untuk meyakinkan kepada pihak yayasan sekolah dalam menentukan fasilitas yang akan dianggarkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak, termasuk hal urgensi yang berkaitan dalam proses kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengarahan terhadap penentuan dibutuhkannya komunikasi penuh dari kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya usaha permintaan penuh yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap pihak yayasan sekolah untuk meyakinkan dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dianggarkan.

## **DISKUSI**

### **Koordinasi**

Koordinasi dalam manajemen apapun menurut penulis sangat penting. Kegagalan suatu program sangat mungkin terjadi ketika tidak ada koordinasi atau setidaknya koordinasinya sangat lemah di antara para pelaku sehingga hasilnya tidak efektif (Sulistiyono, 2014). Koordinasi antar instansi terkait belum efektif sehingga kebijakan yang berlaku tidak berkesinambungan (Junaedy et al., 2021). Pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer, koordinasi dapat dilakukan dengan beberapa pihak yang berwenang. Koordinasi dalam pengadaan fasilitas laboratorium komputer dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan yang dapat menimbulkan kegagalan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang sarana prasarana sudah melaksanakan aspek koordinasi terhadap analisis kebutuhan seperti pengadaan perlu kerja sama yang baik antara kepala sekolah, bendahara sekolah, dan waka sarana prasarana. Hal ini merupakan langkah awal dalam pengadaan karena dengan cara mendata barang terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil apa saja barang yang dibutuhkan.

Selanjutnya dilakukan koordinasi terhadap pengelompokkan, peneliti memperoleh hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa pengadaan fasilitas laboratorium komputer perlu dilakukan koordinasi terhadap pengelompokkan oleh waka sarana prasarana. Hal ini merupakan langkah dalam pengadaan, karena dengan mengelompokkan barang terlebih dahulu dapat diketahui barang apa saja yang dibutuhkan dalam waktu dekat dan barang apa saja yang dibutuhkan untuk waktu yang akan datang.

Setelah itu, koordinasi terhadap membuat proposal, peneliti memperoleh hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa waka sarana prasarana melakukan koordinasi terhadap membuat proposal. Pembuatan proposal adalah langkah dalam pengadaan fasilitas laboratorium komputer karena dengan membuat proposal terlebih dahulu dapat diketahui barang yang akan dibutuhkan dan jumlah anggaran biaya yang diperlukan untuk pengadaan fasilitas laboratorium komputer. Sama halnya dengan koordinasi terhadap pengelompokan dan membuat proposal, koordinasi terhadap penilaian juga dilakukan oleh waka sarana prasarana namun dibantu oleh kepala sekolah. Pada koordinasi terhadap penilaian dilakukan dengan cara menilai fasilitas baik dari segi kualitas ataupun kuantitas barang yang akan dibeli.

Koordinasi terakhir yang dilakukan adalah penentuan, dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan disimpulkan bahwa koordinasi terhadap penentuan dibutuhkan peran kepala sekolah untuk dilanjutkan kepada pihak yayasan sekolah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menjelaskan dan meyakini tentang barang yang dibutuhkan dan didapatkan sebuah penentuan agar barang yang dibutuhkan dapat dianggarkan pada saat itu juga. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang dilakukan melalui beberapa tahap oleh beberapa pihak yang berwenang, dimulai dari koordinasi terhadap analisis kebutuhan fasilitas laboratorium komputer, dengan mendata fasilitas laboratorium komputer yang dibutuhkan. Lalu dilakukan pengelompokan untuk mengetahui barang yang dibutuhkan dalam waktu dekat dan waktu yang akan datang. Setelah didapatkan data fasilitas laboratorium komputer, dilakukan pembuatan proposal untuk mengetahui jumlah anggaran yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah penilaian, dilakukan dengan cara menilai fasilitas baik dari segi kualitas ataupun kuantitas barang yang akan dibeli. Tahapan terakhir adalah penentuan. Koordinasi terhadap penentuan dilakukan oleh kepala sekolah untuk dilanjutkan kepada pihak yayasan sekolah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menjelaskan dan meyakini tentang barang yang dibutuhkan dan didapatkan sebuah penentuan agar barang yang dibutuhkan dapat dianggarkan pada saat itu juga.

## **Motivasi**

Motivasi untuk belajar sekaligus kerja sama antar tim yang ada menjadi aspek penting dalam setiap organisasi (Sukmana & Amalia, 2021). Salah satu motivasi laboran dalam melaksanakan pengadaan yaitu mengingat bahwa pengguna sangat membutuhkan fasilitas lengkap yang dapat mendukung proses berjalannya suatu pendidikan. Pada motivasi terhadap analisis kebutuhan peneliti memperoleh hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa untuk motivasi terhadap analisis kebutuhan seperti pengadaan perlu adanya motivasi yang baik dari waka sarana prasarana.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa yang dilaksanakan oleh sekolah dan merupakan langkah awal dalam pengadaan harus ada motivasi, karena dengan adanya dorongan terhadap dalam melakukan pendataan barang agar untuk mendapatkan hasil fasilitas apa saja yang memang dibutuhkan baik dalam waktu dekat ataupun waktu yang akan datang. Kepala Sekolah memegang peranan penting di lembaga pendidikan untuk membantu motivasi kerja dan hubungan intra personal yang sehat guna mencapai tujuan bersama lembaga (Nanti, 2022). Dalam prosesnya motivasi terhadap pengelompokkan fasilitas laboratorium komputer, membutuhkan peran waka sarana prasarana untuk mendata fasilitas yang dibutuhkan. Pada hasil motivasi terhadap membuat proposal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembuatan proposal membutuhkan motivasi atau dorongan dari waka sarana prasarana yang dibantu bendahara sekolah.

Selanjutnya, tahapan motivasi terhadap penilaian yang didorong oleh kepala sekolah dan waka sarana prasarana. Penilaian dilakukan terhadap fasilitas dari segi kualitas ataupun kuantitas. Terakhir motivasi terhadap penentuan, perlu juga dorongan penuh dari kepala sekolah untuk dilanjutkan kepada pihak yayasan sekolah dalam melakukan penentuan fasilitas yang akan dianggarkan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam penyelesaian pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang.

## **Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses yang sering kali dianggap sepele namun menjadi hal yang penting, karena dengan adanya komunikasi berarti menandakan adanya proses timbal balik dalam pelaksanaan, sehingga atasan dan bawahan menjadi lebih erat menjalin kerja sama dalam mewujudkan keinginan yang dicapai dalam suatu organisasi. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah (Kartini et al., 2020). Komunikasi juga sebagai proses penyampaian suatu pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pemahaman antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi yang efektif menjamin pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerimanya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa komunikasi merupakan proses penting yang harus ada dalam kegiatan di sekolah, tetapi aspek ini sering kali dianggap sepele namun menjadi hal yang penting, karena dengan adanya komunikasi berarti menandakan adanya proses timbal balik dalam pelaksanaan, sehingga atasan dan bawahan menjadi lebih erat menjalin kerja sama dalam mewujudkan keinginan yang dicapai dalam suatu organisasi. Komunikasi juga sebagai proses

penyampaian suatu pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pemahaman antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Komunikasi sangat diperlukan pada setiap tahapan pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan membutuhkan komunikasi penuh dari waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah dalam menentukan dan mendata fasilitas yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan komunikasi terhadap pengelompokkan agar sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan pengelompokkan, selanjutnya dilakukan komunikasi terhadap membuat proposal. Perlu adanya komunikasi penuh dari waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah untuk pembuatan proposal terhadap anggaran biaya fasilitas biaya yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan komunikasi terhadap penilaian. Waka sarana prasarana akan melakukan komunikasi kepada kepala sekolah terhadap penilaian fasilitas dari segi kualitas ataupun kuantitasnya. Komunikasi terakhir yang dilakukan adalah terhadap penentuan. Hal ini dilakukan dengan cara komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada pihak yayasan sekolah untuk meyakinkan dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dianggarkan.

Pada komunikasi terhadap penentuan peneliti memperoleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi terhadap penentuan dibutuhkannya komunikasi penuh dari kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya usaha komunikasi yang penuh disampaikan oleh kepala sekolah terhadap pihak yayasan sekolah untuk meyakinkan dalam melakukan penentuan terhadap barang yang dianggarkan. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa komunikasi perlu dilakukan untuk mencegah adanya kesalahpahaman pada tahapan pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang.

## **Pengarahan**

Pengarahan dilakukan untuk mengarahkan anggota dalam melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tugas mereka agar tercapai suatu tujuan. Setiap anggota haruslah mempunyai informasi, hal ini diperlukan untuk melakukan tugas yang diserahkan. Pengarahan pada dasar semata-mata bertujuan untuk memberikan semangat agar yang bersangkutan lebih dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab (Firdaus et al., 2023).

Pengarahan terhadap analisis kebutuhan diperlukan untuk selanjutnya dilakukan permintaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer oleh waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah. Pengarahan juga dilakukan terhadap pengelompokkan. Pada pengelompokkan

diperlukan arahan penuh dari waka sarana prasarana terhadap fasilitas yang dibutuhkan agar dapat dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya dilakukan pengarahan terhadap membuat proposal. Pengarahan pada pembuatan proposal dilakukan dari waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah. Hal ini dilakukan dengan adanya pengarahan yang disampaikan waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dalam melakukan pembuatan proposal tentang anggaran biaya fasilitas yang dibutuhkan. Pengarahan terhadap penilaian yang dilakukan dari waka sarana prasarana dan kepala sekolah. Pengarahan disampaikan oleh waka sarana prasarana dan kepala sekolah dalam melakukan penilaian fasilitas dari segi kualitas ataupun kuantitas. Terakhir pengarahan terhadap penentuan dilakukan dengan cara adanya pengarahan yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap pihak yayasan sekolah untuk penentuan fasilitas yang dianggarkan. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa pengarahan dilakukan agar tahapan pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan Pelaksanaan Pengadaan Fasilitas Laboratorium Komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang, bahwa sudah dilaksanakan dengan cukup baik meliputi, *Pertama*, koordinasi terhadap analisis kebutuhan, pengelompokkan, membuat proposal, penilaian, penentuan pada pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dilakukan langsung oleh waka sarana prasarana yang melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah dalam pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer. *Kedua*, Motivasi terhadap analisis kebutuhan, pengelompokkan, membuat proposal, penilaian, penentuan pada pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang sudah berjalan dengan baik, waka sarana prasarana melakukan dengan memberikan dorongan dan masukan pada saat dilaksanakannya proses pengadaan berlangsung kepada kepala sekolah dan bendahara sekolah. *Ketiga*, Komunikasi terhadap analisis kebutuhan, pengelompokkan, membuat proposal, penilaian, penentuan pada pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang sudah berjalan dengan baik, waka sarana prasarana berkomunikasi dengan bendahara sekolah mengenai pengadaan fasilitas di sekolah, bendahara sekolah menyampaikan informasi pengadaan fasilitas kepada kepala sekolah mengenai apa yang disampaikan oleh waka sarana prasarana dan dilanjutkan di sampaikan kepada pihak yayasan sekolah. *Keempat*, Pengarahan terhadap analisis kebutuhan, pengelompokkan, membuat proposal, penilaian, penentuan pada pelaksanaan pengadaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang sudah berjalan dengan baik, waka sarana

prasarana mengarahkan fasilitas apa saja yang dibutuhkan terkhusus fasilitas laboratorium komputer dengan bendahara sekolah mengenai pengadaan fasilitas di sekolah, bendahara sekolah memberikan informasi terhadap pengajuan permintaan pengadaan fasilitas kepada kepala sekolah mengenai apa yang disampaikan oleh waka sarana prasarana dan dilanjutkan di sampaikan kepada pihak yayasan sekolah.

## REFERENSI

- Ananto, S. D. (2017). *Manajemen Laboratorium Komputer di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan*. UNY.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Bafadal. (2012). *Pembelajaran Microteaching*. Bumi Aksara.
- Dermawan, O. (2020). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Edu Pustaka.
- Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i1.7110>
- Firdaus, M., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 30–40. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1800>
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Junaedy, I. K. D., Mardika, I. M., & Yudhiantara, I. M. (2021). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Abiansemal. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 107–115. <https://doi.org/10.22225/pi.6.2.2021.107-115>
- Kartini, Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/34>
- Marlina, L., Anti, N. T., & Ibrahim, I. (2023). Pelayanan Administrasi di Kantor UPTD Dukcapil Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 74–84.
- Miles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Rahardjo Muljo, D. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gaya Mulia.
- Setyaningsih, K., Ibrahim, I., & Hasanah, U. (2023). Pelaksanaan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Pedagogika*, 14(Nomor 1).
- Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, D. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14432–14437.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Sulistiyono, T. (2014). Model Koordinasi Pengelolaan Guru PNS di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada Era Otonomi Daerah. *Cakrawala Pendidikan*, 33(1), 1–12.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52.